**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Metode Penelitian**
2. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.(Sugiyono, 2019: 16).

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih yaitu PDAM Kabupaten Sragen. Waktu untuk penelitian ini disesuaikan dengan pencapaian data dan informasi yang dibutuhkan peneliti, diperkirakan antara bulan September – Desember 2021.

Alasan mengambil lokasi penelitian yaitu penulis ingin mengetahui kinerja karyawan PDAM. Dari hasil observasi dan pengalaman penulis magang di PDAM, budaya organisasi di PDAM sangat baik dinilai dari gaya kepemimpinan, peraturan dan cara karyawan berkomunikasi. Pelatihan kepada para karyawan di PDAM rutin dilakukan dan banyaknya prestasi yang diperoleh oleh karyawan PDAM yang menandakan tingginya kompetensi yang

dimiliki karyawan PDAM, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian di PDAM.

1. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
2. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya terpaku pada makhluk hidup,akan tetapi juga semua obyek penelitian yang dapat diteliti. Populasi tidak hanya meliputi jumlah obyek yang diteliti, akan tetapi meliputi semua karakteristik serta sifat – sifat yang dimiliki obyek tersebut. (Istiatin *et al*., 2019: 79). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 256 karyawan.

1. Sampel

.Teknik penentuan sampel untuk penelitian menurut (Arikunto, 2013: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Populasi karyawan pada PDAM Kabupaten Sragen sebanyak 256 karyawan dimana jumlah tersebut lebih dari 100 maka peneliti mengambil 40% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel, yakni sebesar 100 karyawan PDAM Kabupaten Sragen.

Tabel III.1

Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkatan Pendidikan | Populasi | Sampel |
| SD | 9 | 5 |
| SMP | 13 | 7 |
| SMA/SMEA/SMK/STM | 119 | 48 |
| D1 | 1 | 1 |
| D3 | 16 | 8 |
| S1 | 97 | 30 |
| S2 | 1 | 1 |
| Jumlah | 256 | 100 |

1. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling kuota yaitu teknik pengambilan sampel yang populasinya memiliki ciri – ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan oleh peneliti terpenuhi. (Istiatin *et al*., 2019: 81). Dan dalam penelitian ini populasi memiliki ciri – ciri populasi yang bertingkat dilihat dari tingkat pendidikan. Dalam hal ini kuota sampel diambil 40 % dari populasi.

1. Pengukuran variabel

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1 sampai dengan 5. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019: 93). Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (Positif) atau tidak mendukung pernyataan ( *negative*).

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 3= Netral (N)

Skor 2= Tidak Setuju (TS)

Skor 1= Sangat Tidak Setuju(STS)

1. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer,yaitu data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain – lain. (Suharsimi Arikunto, 2013: 172).

1. Metode pengumpulan data

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden yaitu karyawan dari PDAM Kabupaten Sragen. Untuk mendapatkan data primer, digunakan beberapa metode antara lain :

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Metode ini dipakai untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti (Istiatin *et al*., 2019: 34).

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. (Istiatin *et al*., 2019: 35).

1. **Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 8).

Tabel III.2

Operasional variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Definsi | Indikator | Kisi – kisi |
| Kinerja karyawan (Y) | hasil olah pikir dan tenaga seseorang atau sekelompok orang didalam suatu organisasi baik secara kualitas ataupun kuantitas, sesuai dengan kewenangan dan tugas tangung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika | 1. Kecakapan 2. Tanggungjawab terhadap pekerjaan 3. Mampu menyelesaikan masalah 4. Loyalitas dalam menjalankan tugas 5. Loyalitas terhadap tugas tugas yang diberikan pemimpin   (Winedar & Muninghar, 2018). | 1.Memiliki integritas dan kejujuran yang tinggi.  2.Mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.  3.Dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.  4.Dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat cermat.  5.Dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pemimpin dengan baik |
| Budaya Organisasi (X1) | seperangkat sistem nilai, keyakinan, asumsi atau norma yang telah lama diterapkan, disepakati dan diikuti oleh anggota suatu organisasi sebagai pedoman bagi para anggota organisasinya untuk berperilaku sama dalam memecahkan masalah-masalah organisasi baik di luar maupun di dalam organisasi untuk mendukung pertumuhan dan perkembangan organisasi. | 1. Memiliki sikap inovatif 2. Kepelasan arah/sassaran yang hendak dicapai organisasi 3. Koordinasi terjalin baik 4. Toleransi terhadap konflik 5. Komunikasi terjalin baik   (Winedar & Muninghar, 2018) | 1.Organisasi mendorong karyawan untuk selalu menciptakan ide – ide atau program yang inovatif dalam pekerjaan.  2.Atasan mensosialisasikan visi dan misi perusahaan.  3. Dalam organisasi rekan kerja dan atasan memiliki koordinasi yang baik dalam melaksanakan pekerjaan  4. Dalam organisasi jika timbul permasalahan di tempat kerja selalu diselesaikan bersama – sama dengan kekeluargaan.  5. Di dalam organisasi karyawan terbuka dan merasa senang dalam berkomunikasi satu sama lain |
| Pelatihan (X2) | upaya pengembangan sumber daya manusia yang digunakan untuk meningkatkan keahlian,pengetahuan,keterampilan teknis secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang professional dalam rangka meningkatkan kinerja karyawan. | 1. Instruktur 2. Peserta 3. Metode 4. Materi 5. Tujuan pelatihan   (Nordiyah, 2017) | 1.Pelatih dapat memotivasi peserta dan memiliki kompetensi tinggi.  2.Meningkatkan konsentrasi dan semangat karyawan dalam bekerja. 3.Metode pelatihan yang diberikan sesuai dengan jenis pelatihan  4.Dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan  5.Meningkatkan keterampilan dan pemahaman etika kerja peserta pelatihan |
| Kompetensi (X3) | kemampuan individu meliputi keterampilan, kecakapan pengetahuan, keahlian dan sikap untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar. | 1. Watak 2. Motif 3. Konsep diri 4. Pengetahuan 5. Keterampilan   (Nordiyah, 2017) | 1.Karyawan memiliki karakteristik mental yang kuat dalam menghadapi masalah yang sulit.  2. Karyawan memiliki kemampuan untuk memotivasi diri agar bekerja lebih giat dan semangat  3.Karyawan memiliki kemampuan untuk selalu menyelesaikan masalah sebaik dan secepat mungkin.  4.Karyawan memiliki basis pengetahuan yang luas, dan berusaha untuk mengikuti perkembangan yang ada.  5.Karyawan memiliki kepercayaan diri dan kemampuan yang tinggi dalam membuat keputusan yang baik |

1. **Analisis data**
2. Uji instrument
3. Uji validitas

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2016: 145) “Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalitan atau kesahihan intrumen”. Jika rhitung > r tabel pada taraf signifikan 5% berarti skor (butir soal) valid dan sebaliknya bila r hitung < r tabel maka butir soal tidak valid sekaligus tidak memenuhi persyaratan. Berikut tabel uji validitas 20 responden :

Tabel III.3

Uji validitas item Kinerja karyawan (Y)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
| Y\_1 | 0,792 | 0,444 | Valid |
| Y\_2 | 0,843 | 0,444 | Valid |
| Y\_3 | 0,862 | 0,444 | Valid |
| Y\_4 | 0,879 | 0,444 | Valid |
| Y\_5 | 0,750 | 0,444 | Valid |

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2021

Tabel di atas menunjukan korelasi item – item kinerja karyawan memiliki nilai r hitung > r tabel (0,444), seluruh item pada variabel kinerja karyawan (Y) adalah valid.

Tabel III.4

Uji Validitas item Budaya organisasi (X1)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
| X1\_1 | 0,809 | 0,444 | Valid |
| X1\_2 | 0,646 | 0,444 | Valid |
| X1\_3 | 0,674 | 0,444 | Valid |
| X1\_4 | 0,685 | 0,444 | Valid |
| X1\_5 | 0,519 | 0,444 | Valid |

Sumber : Data primer penelitian diolah 2021

Tabel di atas menunjukan korelasi item – item budaya organisasi memiliki nilai r hitung > r tabel (0,444), seluruh item pada variabel budaya organisasi (X1) adalah valid.

Tabel III.5

Uji Validitas item Pelatihan (X2)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
| X2\_1 | 0,734 | 0,444 | Valid |
| X2\_2 | 0,786 | 0,444 | Valid |
| X2\_3 | 0,819 | 0,444 | Valid |
| X2\_4 | 0,871 | 0,444 | Valid |
| X2\_5 | 0,819 | 0,444 | Valid |

Sumber : Data primer penelitian diolah 2021

Tabel di atas menunjukan korelasi item – item pelatihan memiliki nilai r hitung > r tabel (0,444), seluruh item pada variabel pelatihan (X2) adalah valid.

Tabel III.6

Uji Validitas item Budaya organisasi (X3)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
| X3\_1 | 0,842 | 0,444 | Valid |
| X3\_2 | 0,833 | 0,444 | Valid |
| X3\_3 | 0,728 | 0,444 | Valid |
| X3\_4 | 0,802 | 0,444 | Valid |
| X3\_5 | 0,876 | 0,444 | Valid |

Sumber : Data primer penelitian diolah 2021

Tabel di atas menunjukan korelasi item – item kompetensi memiliki nilai r hitung > r tabel (0,444), seluruh item pada variabel kompetensi (X3) adalah valid.

1. Uji Reliabilitas

Menurut (Arikunto, 2016: 148) “Angket dinyatakan reliabel jika dapat dipercaya, konsisten, dan bila digunakan untuk mengukur subyek yang sama memberikan hasil tidak jauh berbeda”. Untuk mencari reliabilitas angket dalam penelitian ini digunakan rumus Cronbach’s Alpha. Rumusnya sebagai berikut (Arikunto, 2016: 152) Jika r hitung > r tabel maka dapat dikatakan tabel kuesioner yang diuji tersebut reliabel, sebaliknya jika r hitung < r tabel maka tabel kuesioner yang diuji tersebut tidak reliabel. Berikut tabel uji reliabilitas 20 responden :

Tabel III.7

Uji Reliabilitas Kuesioner

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | Cronbach’s Alpha | r tabel | Keterangan |
| Kinerja Karyawan | 0,878 | 0,444 | Reliabel |
| Budaya Organisasi | 0,680 | 0,444 | Reliabel |
| Pelatihan | 0,866 | 0,444 | Reliabel |
| Kompetensi | 0,875 | 0,444 | Reliabel |

Sumber : Data primer penelitian diolah 2021

Tabel di atas menunjukan bahwa nilai Cronbach’s Alpha > r tabel (0,444), seluruh item pada variabel dalam penelitian ini adalah Reliabel

1. Uji Asumsi klasik

Rumus regresi diturunkan dari asumsi – asumsi tertentu , maka data yang akan diregresi harus memnuhi asumsi – asumsi regresi untuk mendapatkan nilai estimasi. Untuk itu perlu diadakan pengujian asumsi klasik yang meliputi 4 uji yaitu :

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016: 154) uji normalitasdilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji one sample Kolmogrov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

1. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016: 103) pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t hitung akan bernilai kecildari t tabel. Hal ini menunjukan tidak adanya hubungan linier antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance mengukur variabilitas dan variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas linnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengaan nilai VIF tinggi, dikarenakan VIF = 1/tolerance,dan menunjukan terdapat kolinieritas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskesdastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heterokedastisitas (Ghozali, 2016: 134).

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, hal ini terjadi karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First Order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) (Imam Ghozali, 2018: 111)

Menurut (Imam Ghozali, 2018: 112), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test), yaitu :

1) Apabila DW < Dl berarti terdapat autokorelasi

2) Apabila dL < DW < dU berarti tidak dapat disimpulkan

3) Apabila dU > DW > 4-dU berarti tidak terdapat autokorelasi

4) Apabila 4 – du < DW < 4 – dL berarti tidak dapat disimpulka.

1. Uji Hipotesis
2. Analisis Regresi

Model penelitian yang diformulasikan bergantung pada teknik analisis data yang digunakan. Dikarenakan dalam penelitian ini antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan kasual ( sebab akibat), maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun model penelitian dirumuskan sebagai berikut :

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

= Budaya organisasi

= Pelatihan

= Kompetensi

= Koefisien regresi

= Standard error, yaitu pengaruh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model, tetapi ikut mempengaruhi variabel terikat.

1. Uji F

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan F < 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05 (Imam Ghozali, 2018: 97). Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi F < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Imam Ghozali, 2018: 97).. Rumus pengujian adalah:

Keterangan :

= Koefisien determinasi

= Jumlah variabel independen

= Jumlah data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = n-k-1 dengan kriteria sebagai berikut :

1. H0 ditolak jika F hitung > F tabel
2. H0 diterima jika F hitung < F tabel

H0 ditolak

H0 diterima

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signfikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Langkah – langkah dalam uji t menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative dengan lefel of significance = 0,05

1. H0 β = 0 : tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsialterhadap variabel terikat
2. H0 β ≠ 0 : ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variable terikat
3. Kriteria pengujian :
4. H0 diterima apabila -t tabel < t hitung > t tabel

Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara pasrsial terhadap variabel terikat.

1. H0 ditolak apabila -t tabel > t hitung < t tabel

Artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

H0 ditolak H0 ditolak

H0 diterima

t (alpha/2;n-k) -t (alpha/2;n-k)

1. Keputusan pengujian

Apabila t hitung > t tabel maka H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X terhadap variabel Y atau sebaliknya.

1. Koefisien Determinasi ( R square)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1.00 (korelasi sempurna). Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel - variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - veriabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97).